



#MakinCuanMakinPD

# EMITEN BATUBARA YANG PALING MEMBARA

Edisi Juli 2018

Beberapa waktu lalu kebijakan DMO (*Domestic Market Obligation*) sempat menjadi sentimen negatif bagi emiten batubara. Namun sentimen negatif tersebut dapat dipatahkan dengan terus meningkatnya harga batubara di pasar internasional. Terhitung dari akhir juni sampai dengan awal bulan juli kemarin, harga saham batubara terus mencetak rekor baru. Kementrian ESDM sendiri telah menetapkan harga batubara acuan (HBA) Juli 2018 sebesar 104,65/ton, naik sebesar 8,63% jika dibandingkan dengan HBA Juni 2018.

Nah., kali ini *CUANMORE* akan mengulas salah satu emiten batubara yang cukup layak diperhatikan. Emiten batu bara tersebut ialah PT Bukit Asam Tbk atau PTBA.

PTBA merupakan salah satu emiten yang bergerak dibidang pertambangan bahan-bahan galian terutama pertambangan batubara yang termasuk dalam holding BUMN pertambangan pada tahun 2017 dengan PT Inalum (Persero) sebagai induk holdingnya. Saat ini PTBA dipimpin oleh Arviyan Arifin selaku Direktur Utama dan mempekerjakan lebih dari 2.300 karyawan. Kepemilikan PTBA sebagian besar dipegang oleh PT Inalum (Persero) sebesar 65,02% dan public sebesar 34,98%, serta 5 saham seri A Dwiwarna yang dimiliki pemerintah Indonesia.

Meski bergerak dibidang pertambangan batubara, emiten ini juga terjun diberbagai segmen usaha lainnya loooh,,, seperti investasi, jasa penambangan dan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU). Maka tak heran jika pada tahun 2017 kemarin penjualan batubara domestik PTBA mencapai 61% dari total produksi.

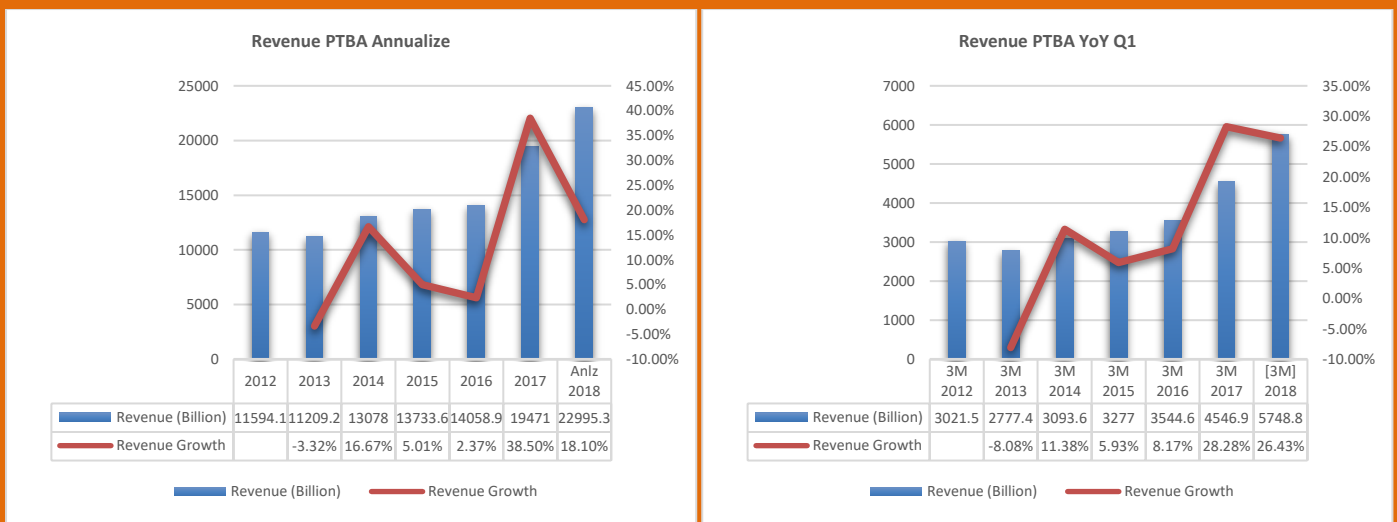
Dilihat dari prospek industrinya, harga batubara ditahun 2018 berpotensi menguat dikarenakan neraca *demand* dan *supply* batubara dunia yang diperkirakan akan mengalami defisit sebesar 10,2 juta ton<sup>1</sup>. Namun prospek tersebut juga diiringi berbagai tantangan, salah satunya potensi kebijakan energi yang akan dikeluarkan pemerintah Tiongkok dan India. Kabarnya Pemerintah Tiongkok dan India akan mengurangi impor batubara secara bertahap. Hal tersebut tentunya cukup mempengaruhi prospek industri batubara, karena selama ini Tiongkok dan India merupakan negara konsumen batubara terbesar di dunia. Kalo konsumen terbesar batubara menekan konsumsi mereka, maka akan menurunkan tingkat *demand* batubara dan pastinya akan berpengaruh terhadap harga batubara tersebut.

Eittss., meskipun ada kebijakan pemerintah Tiongkok dan India tetap berjalan, namun *demand* batubara tetap akan mengalami *growth* yang positif. Diperkirakan total *demand* batubara di ASEAN tahun 2018 naik 12,3% *y-o-y*. Hal tersebut dikarenakan sejumlah PLTU baru di kawasan ASEAN mulai berjalan di tahun 2018. Jadi untuk tahun 2018 ini, prospek industry batubara masih terbilang mengkilau.

Setelah kita melihat PTBA dari sisi Industrinya, sekarang ayo kita intip bagaimana fundamental PTBA dari sisi analisa laporan keuangannya. Berdasarkan profitabilitas PTBA secara time series kita bias melihat bahwa PTBA memiliki Revenue yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, terbukti dari tahun 2012 sampai dengan 2017 rata-rata pertumbuhan penjualan PTBA adalah 11,85%, dari laporan keuangan terakhir yang dirilis oleh PTBA juga menunjukkan pertumbuhan revenue yang cukup baik, dimana PTBA berhasil mencetak revenue Q1 2018 sebesar 5,7T, tumbuh 26,43% dibandingkan revenue PTBA Q1 2017 sebesar 4,5T yang mengindikasikan potensi pertumbuhan revenue PTBA tahun 2018 ini masih menjanjikan.

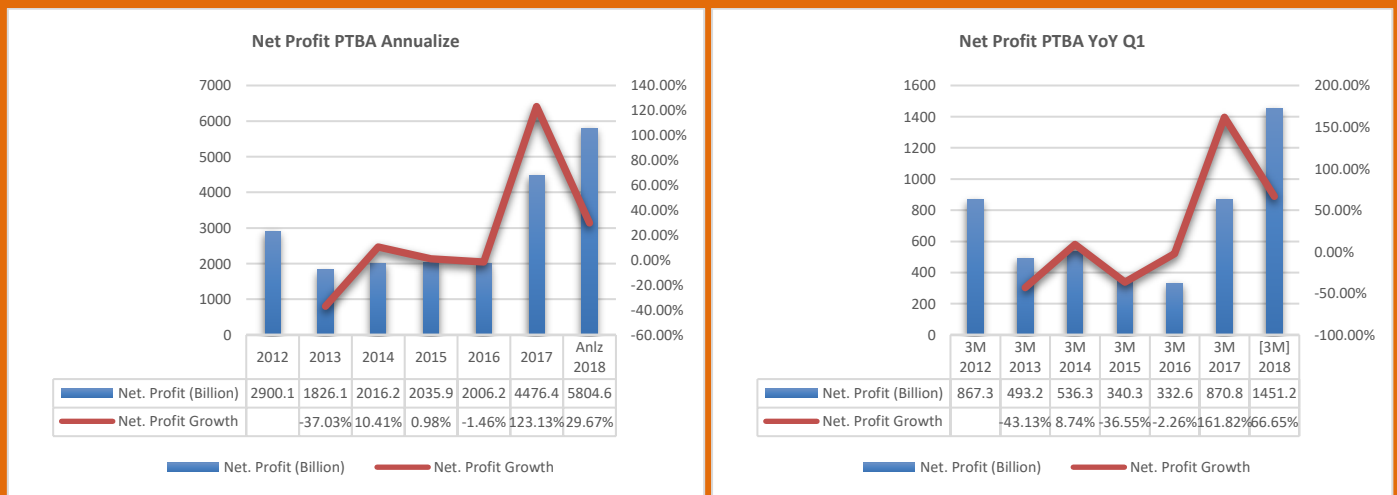
---

<sup>1</sup> Berdasarkan data dari Wood Mackenzie (Januari 2018).



Sumber : IPOT

Tak berbeda jauh dengan tingkat revenue PTBA, dari sisi keuntungan bersih PTBA juga mencerminkan kinerja yang cemerlang, dimana keuntungan bersih perusahaan dari tahun 2012 sampai 2017 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dengan rata-rata pertumbuhan 19,20%, dan berdasarkan laporan keuangan terakhir PTBA juga mencatatkan kinerja yang sangat baik, dimana perusahaan berhasil mencatatkan keuntungan bersih sebesar 1,4T pada Q1 2018 atau mengalami kenaikan sebesar 66,65% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.



Sumber : IPOT

Secara time series memang PTBA sangat menjanjikan, namun apakah hal itu cukup untuk menilai bahwa PTBA memang adalah pilihan terbaik jika kita ingin berinvestasi di perusahaan batu bara? Tentunya hal tersebut belum bisa kita putuskan tanpa melihat fundamta perusahaan secara *apple to apple* dengan perusahaan sejenisnya.

FUNDAMENTAL	PTBA	ITMG	ADRO	HRUM
Sales Growth *	26.40%	6.20%	8.60%	13.90%
Gross Profit Growth *	52.60%	-0.20%	7.40%	18.30%
Operating Profit Margin **	38.30%	27%	34.30%	26.90%
Net Profit Margin **	25.20%	15.40%	9.70%	14.50%
Market Capitalization *	46.0 T	25.2 T	56.6 T	6.5 T
PER ***	7.9x	7.7x	13.8x	9.3x
BVPS ***	1,407.80	11,161.40	1,814.00	2,136.70
PBV ***	2.8x	2x	1x	1.1x
ROA ***	24.60%	16.90%	4.40%	10.70%
ROE ***	35.80%	25.40%	7.10%	12%
EV/EBITDA **	21.1x	18.7x	20.8x	11.1x
Debt/Equity **	0.6x	0.6x	0.6x	0.1x
*Quarter to Quarter, **Actual Quarter, ***Annualized				

Berdasarkan perbandingan laporan keuangan beberapa perusahaan yang bergerak dalam bisnis batu bara di atas, kita dapat melihat gambaran bagaimana kondisi fundamental keuangan PTBA dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya. Dari sisi profitabilitas seperti sales growth, ratio margin, ROA, dan ROE, PTBA unggul dengan selisih yang cukup signifikan dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya dimana perusahaan memiliki rasio Sales growth sebesar 26,40% meninggalkan HRUM pada posisi ke dua sebesar 13,90% dengan selisih hampir 2x-nya, begitu pula dengan ratio profitabilitas lainnya PTBA mencetak angka yang paling tinggi dibandingkan lainnya.

Selain dari sisi profitabilitas yang baik PTBA juga memiliki risiko keuangan yang relative kecil dengan rasio Debt/Equity sebesar 0,6x masih dibawah 1x, yang mengindikasikan bahwa manajemen mempunyai kemampuan mengelola hutang yang baik. Yang terakhir ternyata dari sisi harga saham ternyata harga PTBA masih tergolong murah di industrinya dengan PER sebesar 7,9x, dibandingkan dengan ADRO dan HRUM yang masing-masing memiliki PER 13,8x dan 9,3x. Hal ini membuktikan bahwa bukan hanya dari sisi time series perusahaan yang baik tapi juga jika dibandingkan secara cross section, analisa PTBA juga mengindikasikan hasil yang sama, dimana PTBA memang sangat layak untuk dijadikan pertimbangan sebagai salah satu saham pilihan investasi kita.

Sedangkan dari sisi teknikalnya, secara kasatmata pergerakan saham PTBA untuk jangka menengah sedang mengalami trend *bullish*. Saat ini chart PTBA berada di atas MA 5 dan sempat mencicipi MA 20 sebagai support kuatnya, namun kembali memantul dan bertengger di atas MA 5. Hal tersebut menandakan bahwa chart PTBA saat ini masih dalam trend *bullish* yang kuat. Untuk pergerakan jangka pendek nya, PTBA saat ini berada pada area konsolidasi. Hal ini diperkuat oleh indikator *stochastic osc* yang saat ini masih berada pada area 40.



Prospek industri yang cemerlang dengan kinerja keuangan yang oke dan trend pergerakan harga yang *bullish* menjadikan PTBA sebagai perusahaan emiten batubara yang layak dicermati. Namun investor harus hati-hati, karena seperti yang telah diketahui bahwa fluktuasi harga emiten pertambangan sangat berpengaruh terhadap harga komoditas serta prospek industrinya. Jika prospek industri batubara sudah terlihat melemah, investor bisa secara perlahan meninggalkan saham emiten batubara ini.

**“Salam Cuan More – Makin Cuan Makin PD”**

**\*Disclaimer On\***

All opinion and estimates contained in this document constitute our judgment as of this date without regards to its fairness and are subject to change without notice. This document has been prepared for general information only without regards to specific objectives financial situation and needs of any particular person who may received it. No responsibility or liability whatever or however arising is accepted in relation to the contents here of by any company mentioned here in or any of their respective directors, officers or employees. This documents is not an offer to sell or a solicitation to buy any securities. PT Indo Premier Securities, its affiliates and their officers and employees may have position, make markets as principal or engage in transaction securities or related investment or any company mentioned herein, may perform services or solicit business from any company mentioned here in.